

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Penerapan Kegiatan Menjiplak Berbagai Bentuk Gambar Dengan Menggunakan
Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok A di TK Rian Patal Lawang**



ZULAECHAH INDRA IRAWATI

NIM : 2074804116

LEMBAR PENGESAHAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENERAPAN KEGIATAN MENJIPLAK BERBAGAI BENTUK GAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK RIAN PATAL LAWANG TAHUN AJARAN 2020/2021

DI TK RIAN PATAL LAWANG

TAHUN 2020 / 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Mengetahui,

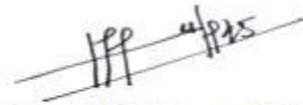
Lawang, 22 November 2020

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pamong



Mutiara Magta, S.Pd.,M.Pd



Putu Ika Padmini Maheswari S, S.Pd.AUD

Kepala TK Rian Patal Lawang



Sukufi Nuraeni, S.Pd
NIP. 19700111 200801 2 021

BAB I PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari pendidikan lainnya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010: 3).

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Ketika anak dimasukkan ke dalam lembaga taman kanak-kanak, tidak lepas dari tujuan orang tua agar anak mereka dapat mengembangkan potensi dan enam aspek yang mereka miliki, diantaranya adalah aspek Nilai moral dan Agama, aspek kognitif, aspek fisik-motorik, aspek bahasa, aspek seni dan aspek sosial-emosional. Untuk memaksimalkan potensi dari aspek yang dimiliki oleh anak, maka anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju dengan kemampuan yang mereka miliki dan telah diasah dari sejak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan anak yang terintegrasi menjadi satu adalah aspek perkembangan motorik halus. Hurlock (1978: 150) mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berhubungan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sesuai dengan namanya, perkembangan motorik sangat berhubungan dengan bagaimana anak tumbuh dan melakukan koordinasi tubuh mereka untuk beraktivitas. Perkembangan motorik ini dibagi menjadi dua kategori yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, dan keduanya memiliki stimulasi perkembangan yang berbeda dan beragam. Banyak cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menulis, menggambar, bermain *leggo*, meronce, mencetak menggunakan bahan alam dan masih

banyak lagi kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Salah satu kegiatan motorik halus anak yaitu kegiatan menjiplak. Kegiatan menjiplak ini selain dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak, juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan menjiplak yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan menjiplak sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Kreativitas adalah kemampuan anak dalam menciptakan karya atau ide yang merupakan perwujudan dari kecerdikan pikiran yang berdaya dalam menghasilkan hasil karya dalam kegiatan menjiplak.

Kompetensi Dasar (KD) aspek pengembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun telah tertuang di dalam kurikulum TK 2013 (3.3) Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan (4.3) Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Rian Patal Lawang pada saat kegiatan pembelajaran daring menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus di kelompok A masih belum meningkat secara optimal. Pada hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran masih banyak anak yang kesulitan dalam memegang dan menggunakan pensil masih kaku, sehingga hasil pada saat kegiatan menjiplak masih terlihat belum rapi. Hal Ini merupakan gejala yang menunjukkan perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang efektif dan perlu distimulus serta diarahkan dengan baik dari pendidik disekolah agar dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pada kenyataannya perkembangan motorik halus anak yang dimiliki oleh anak kelompok A di TK Rian Patal Lawang belum sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak. Pembelajaran menjiplak pernah dilakukan di TK ini dengan menggunakan gambar bentuk geometri dengan menggunakan krayon, dan di TK ini belum pernah melakukan kegiatan menjiplak dengan menggunakan media dan alat menjiplak yang beragam. Saat dilakukan observasi dalam kegiatan menjiplak anak-anak masih melihat hasil karya temannya dalam membentuk hasil menjiplak. Anak juga masih banyak minta bantuan dari guru dalam kegiatannya.

Berdasarkan permasalahan ini, guru dan peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran kegiatan menjiplak yang berkaitan dengan motorik halus anak. Dalam kegiatan menjiplak, guru dan peneliti bisa mengganti alat menjiplak dengan menggunakan berbagai macam pilihan yang disajikan di hadapan anak sehingga anak mampu menghasilkan karya menjiplak yang bervariasi, guru dan peneliti memberikan contoh bagaimana cara menjiplak sehingga dapat menghasilkan beberapa bentuk menjiplak yang akan dibuat anak lalu guru memberikan kebebasan terhadap anak dalam memilih bentuk serta alat yang akan mereka jiplak. Ini akan menjadi sebuah solusi dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Penerapan Kegiatan Menjiplak Berbagai Bentuk Gambar Dengan Menggunakan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Rian Patal Lawang.**

2. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Aspek motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik, salah satu contoh yaitu aspek kelancaran dalam mengungkapkan idea atau pendapat anak masih dipancing oleh guru
- b. Anak masih melihat hasil karya temannya dan dibantu orang tua dalam membuat bentuk jiplakan

3. Analisis Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini menganalisis masalah pada belum berkembangnya motorik halus anak dalam kegiatan menjiplak pada kelompok A di TK Rian Patal Lawang.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini adalah bagaimana usaha peningkatan kemampuan motorik halus anak? Penelitian ini merumuskan permasalahan pokok yaitu: “ Apakah penerapan kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Rian Patal Lawang ? ”.

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini secara umum bertujuan untuk kemampuan motorik halus anak, secara khusus bertujuan: “Untuk mengetahui bahwa penerapan kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Rian Patal Lawang”.

6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok A di TK Rian Patal Lawang ini adalah :

a. Bagi Siswa

Anak pada kelompok A di TK Rian Patal Lawang mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan motorik halus mereka melalui kegiatan menjiplak.

b. Bagi Guru

Bagi Guru di TK Rian Patal Lawang dapat menambah pengetahuan, keterampilan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Serta memberi masukan terhadap guru tentang kegiatan yang berpusat pada anak.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan potensi motorik dengan memberi stimulasi sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang dilakukan selama kegiatan belajar di rumah (BDR).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR), yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Classroom action research* diawali dari istilah *action research*.

Untuk mempermudah memahami pengertian PTK maka berikut akan diuraikan pengertian tiga unsur atau konsep yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni :

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

Beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli yakni Menurut David Hopkins, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang :

- 1) Praktik-praktik kependidikan mereka
- 2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan
- 3) Situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Rochman Natawijaya, "PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu."

Selanjutnya I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit; Noehi Nasution merumuskan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut : "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Alur model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



b. Langkah - Langkah PTK

Melaksanakan PTK, memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, agar hasil yang diperoleh dari PTK yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Menurut Zainal Aqib dkk, merumuskan langkah - langkah PTK sebagai berikut :

1). Tahap 1 : Tahap Perencanaan

Langkah pertama pelaksanaan PTK adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yakni :

- a) Identifikasi masalah
- b) Merumuskan masalah
- c) Pemecahan masalah

2) Tahap *Acting* (Pelaksanaan)

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah

direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

3) Tahap *Observation* (Pengamatan)

Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan (*observing*). Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data angket /wawancara/ observasi, dan lain-lain).

Jika PTK dilakukan secara kolaboratif, maka pengamatan harus dilakukan oleh kolaborator, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Walaupun demikian, antara tindakan (dilakukan oleh guru) dan pengamatan (dilakukan oleh kolaborator), keduanya harus berlangsung dalam satu waktu dan satu tempat atau kelas. Inilah sebabnya, mengapa Suharsimi mengatakan kurang tepat jika pengamatan disebut sebagai tahap ketiga. Sebab, antara tahap kedua dan tahap ketiga itu berlangsung secara bersamaan. Walaupun demikian, tidak ada salahnya kita menyebut “pengamatan” sebagai tahap ketiga dalam PTK. Hanya saja, sebutan ini hanya untuk membedakan antara tindakan dan pengamatan, bukan menunjukkan suatu urutan.

Ketika guru sedang melakukan tindakan di kelas, secara otomatis seluruh perhatiannya terpusat pada reaksi siswa dan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan. Atas dasar ini, tidak mungkin guru mengamati tindakannya sendiri. Di sinilah diperlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa berkaitan dengan tindakan guru. Sambil merekam peristiwa yang terjadi, pengamat sebaiknya juga membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan dalam menganalisis data.

4) Tahap Refleksi

Tahap keempat atau terakhir dalam PTK adalah refleksi (*reflecting*). Refleksi adalah kegiatan

untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah "memantul." Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.

Jika penelitian dilakukan secara individu, maka kegiatan refleksi lebih tepat disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri adalah kegiatan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Ia harus jujur terhadap dirinya sendiri dalam mengakui kelemahan dan kelebihan. Dalam hal ini, guru dan peneliti juga harus mengakui sisi-sisi mana yang telah sesuai dan sisi mana harus diperbaiki. Refleksi atau evaluasi diri baru bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi akan lebih efektif jika antara guru yang melakukan tindakan berhadapan langsung atau diskusi dengan pengamat atau kolabolator. Tetapi, jika PTK dilakukan secara sendirian, maka refleksi yang paling efektif adalah berdialog dengan diri sendiri untuk mengetahui sisi-sisi pembelajaran yang harus dipertahankan dan sisi-sisi lain yang harus diperbaiki.

5) Tambahan : Siklus-Siklus dalam PTK

Siklus adalah putaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi. Dalam hal ini, yang dimaksud siklus-siklus dalam PTK adalah satu putaran penuh tahapan-tahapan dalam PTK, sebagaimana disebutkan di atas. Jadi, satu siklus adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jika dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lain tidak akan pernah sama, meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

Setiap akhir refleksi selalu menjadi babak baru bagi siklus berikutnya. Artinya, guru dan pengamat harus selalu diskusi setiap akhir refleksi untuk merencanakan tindakan baru atau memasuki siklus kedua. Dengan proses atau tahapan yang sama, guru dapat melanjutkan ke siklus-siklus berikutnya, jika memang sampai pada siklus tertentu ia belum merasa puas atau belum berhasil mendongkrak prestasi belajar siswa. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak siklus

yang dilalui, semakin baik hasil yang diperoleh. Hasilnya adalah, kepuasan guru dan kepuasan siswa atas prestasi belajarnya.

2. Pengembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain- lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun dan sebagainya (Sujiono, dkk, 2002:12.5)

Pengembangn kegiatan motorik halus lebih banyak diarahkan pada latihan otot tangan dan jari. Keterampilan ini digunakan untuk makan, berpakaian, menulis, menggunting, dan menggunakan alat bermainkonstruksi kecil. Menurut Bredekamp dalam Gunarti,dkk (2013:2.6) menjelaskan bahwa pengembangn fisik anak usia prasekolah seharusnya dilakukan dalam seluruh kegiatan pengembangan dan kurikulum. Beberapa prinsip pengembangan fisik yang dapat dilakukan oleh guru yaitu,

- 1) Rencana aktivitas fisik bagi anak sepanjang hari
- 2) Ciptakan aktivitas harian yang mencakup banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri anak
- 3) Siapkan lingkungan main yang baik
- 4) Siapkan beragam peralatan yang dapat mendukung berbagai tingkat kemampuan

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock dalam sujiono, dkk (2012:2.10) mencatat beberapa fungsi perkembangan motorik bagi perkembangn individu:

- a. Melalui keterampilan motorik haus, peserta didik dapat mengibur dirinya dan

memperoleh perasaan senang

- b. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan- bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung)
- c. Melalui keterampilan motorik peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah

3. Menjiplak

a. Pengertian Kegiatan Menjiplak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti Menjiplak adalah menggambar atau menulis garis garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru). Arti lainnya dari menjiplak adalah mencontoh atau meniru.

b. Kegiatan Mencetak untuk Anak Usia Dini

Beberapa teknik dalam menjiplak, yang dapat diaplikasikan di dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan menjiplak dengan kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, seperti :

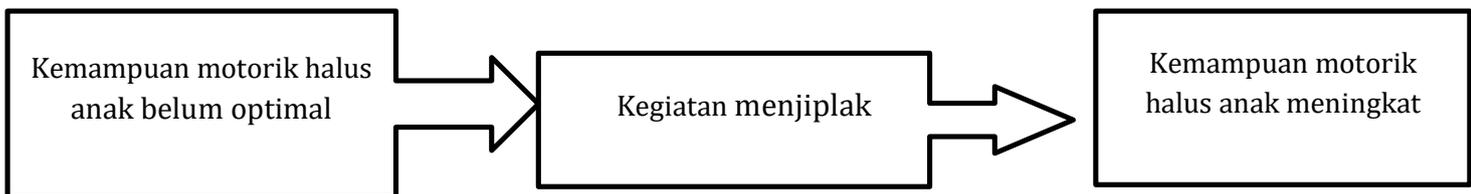
- 1) Menjiplak dengan pensil
- 2) Menjiplak dengan krayon
- 3) Menjiplak dengan spidol

4. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik halus yang dimiliki oleh anak kelompok A di TK Rian Patal Lawang belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kegiatan menjiplak yang pernah dilakukan di TK ini adalah dengan menggunakan daun. Penggunaan alat menjiplak tersebut membuat anak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan menjiplak. Dengan menggunakan daun anak-anak cenderung tidak menyelesaikan karya menjiplak mereka sampai selesai, sehingga ketelatenan anak dalam menyelesaikan karya menjiplak belum berkembang dengan baik.

Bertumpu pada temuan tersebut, sehingga peneliti menggunakan media lain untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menjiplak agar menjadi lebih meningkat, yaitu menggunakan berbagai pola gambar. Dalam kegiatan menjiplak, peneliti melakukan demonstrasi dalam rekaman video bagaimana cara menjiplak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Dalam kegiatan menjiplak ini anak diberi kebebasan dalam memilih alat menjiplak yang diinginkan untuk menjiplak, sehingga diharapkan anak akan mampu berkreasi dan menghasilkan hasil karya sendiri.

Dengan demikian, kegiatan menjiplak ini diharapkan anak-anak lebih tertarik dan dapat membantu meningkatkan motorik halus anak.



5. Hipotesis

Kegiatan Menjiplak Berbagai Bentuk Gambar Dengan Menggunakan Berbagai Media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang.

BAB III
RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian diambil dari peserta didik kelompok A di TK Rian Patal Lawang yang berjumlah 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan. Peneliti memilih kelompok A untuk dijadikan sebagai subyek penelitian ini, karena kelompok A kemampuan motorik halus dalam kegiatan menjiplak belum berkembang secara optimal. Selain itu anak kelompok A sebagian besar memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah. Dari jumlah total 10 anak di kelas, sebanyak 3 anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus menjiplak pada anak.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

- a. Tempat penelitian : Di TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang.
- b. Waktu penelitian : Pelaksanaan perbaikan terdiri dari 2 siklus.
Siklus 1 dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2020
Siklus 2 dilaksanakan tanggal 30 Oktober 2020

3. Deskripsi Per Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam penelitian ini kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas A. Kegiatan yang dilakukan bersama dengan guru kelas yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan menjiplak menggunakan berbagai macam daun, kertas putih, krayon serta menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Act and Observe*)

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan dibantu oleh orang tua di rumah. Peneliti melaksanakan pengamatan kegiatan menjiplak di rumah saat kegiatan pembelajaran berlangsung melalui video kiriman orang tua. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti memperhatikan tentang

kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan menjiplak ini. Rencana pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

- Pendahuluan
- Guru membuka pembelajaran dengan menggunakan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan hari ini

b) Kegiatan inti

- Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan memberikan arahan
- Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan menjiplak
- Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan menjiplak (fokus pengembangan)
- Guru mengadakan diskusi pembelajarn dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya , membahas, mencoba dan menggali materi

c) Kegiatan penutup

- Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan di atas
- Guru menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut
- Guru menutup pembelajaran

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran. Peneliti mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mengisi *checklist* yang telah dipersiapkan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan selama proses kegiatan menjiplak berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dengan melakukan pengamatan ini maka dapat diketahui kemampuan motorik halus yang dicapai oleh anak selama pelaksanaan tindakan.

3) Refleksi (*Reflect*)

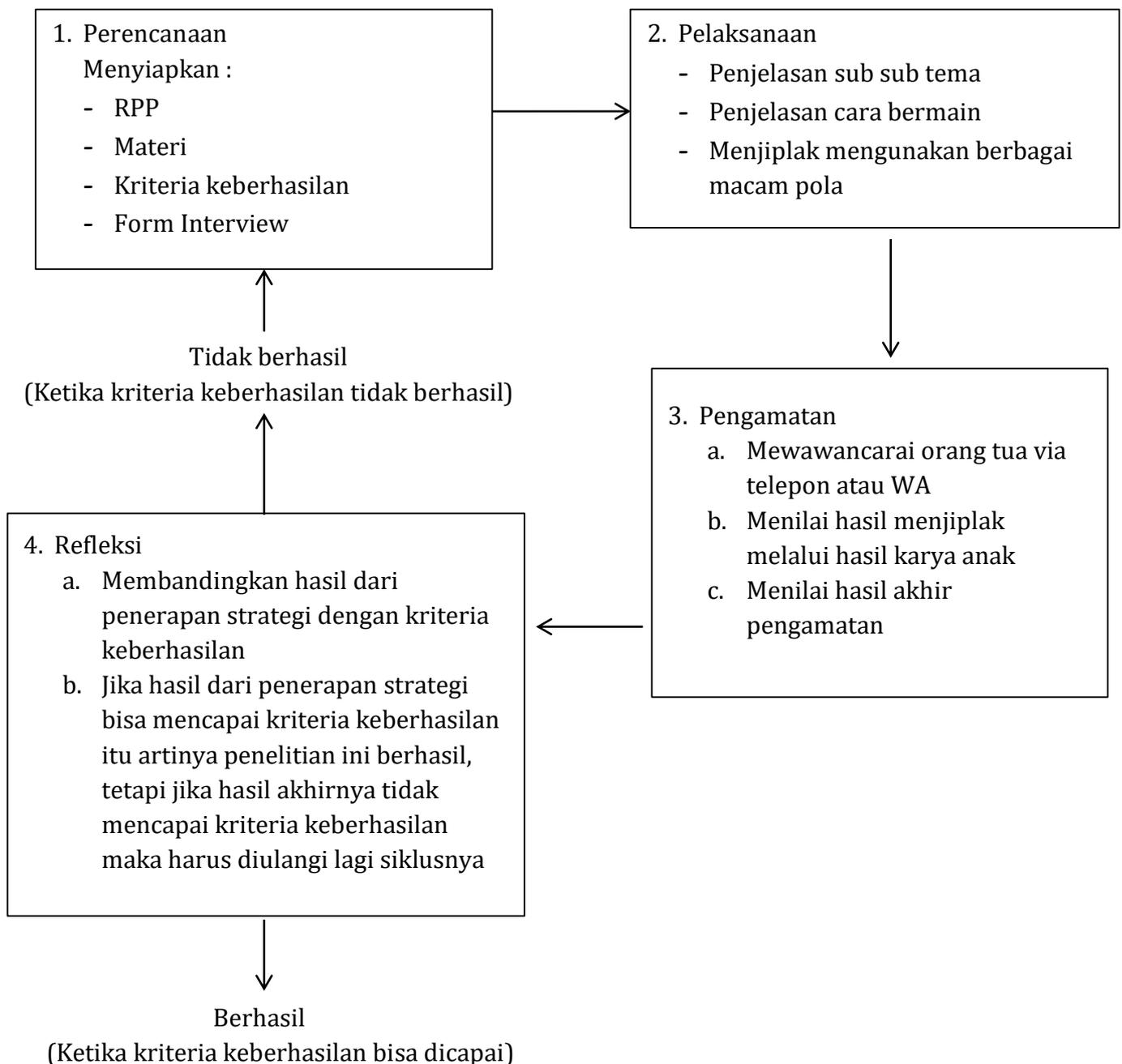
Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai pada pelaksanaan siklus I, dengan cara menganalisis pada lembar observasi dan mengingat kembali pelaksanaan kegiatan menjiplak yang telah dilaksanakan. Dengan tindakan ini, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan kegiatan menjiplak.

Kemudian peneliti membuat rancangan kembali untuk siklus berikutnya jika dirasa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

b. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan apabila siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi atau ditemukan pada siklus pertama. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus kedua ini juga sama dengan tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus pertama. Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mencetak pada siklus kedua diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih optimal daripada siklus pertama.

Alur siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian diambil dari peserta didik kelompok A di TK Rian Patal Lawang yang berjumlah 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan. Peneliti memilih kelompok A untuk dijadikan sebagai subyek penelitian ini, karena kelompok A kemampuan motorik halus dalam kegiatan menjiplak belum berkembang secara optimal. Selain itu anak kelompok A sebagian besar memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah. Dari jumlah total 10 anak di kelas, sebanyak 3 anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus kegiatan menjiplak pada anak.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di rumah peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020 pada siklus 1 secara daring di masa pandemi covid -19.

3. Prosedur penelitian

a. Siklus 1

1. Perencanaan

- Menyusun rpp untuk siklus 1 yang dititikberatkan pada perencanaan langkah – langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- Menyiapkan materi pembelajaran
- Menyiapkan instrumen pengumpul data
- Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran
- Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran yang ditetapkan

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini di implementasikan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Observasi dan pengamatan

Guru melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran yang nantinya akan dicatat pada lembar pengamatan yang sudah disiapkan

4. Refleksi

Pada tahap ini dari hasil observasi akan dianalisis dan kemudian merencanakan tindakan untuk siklus yang kedua

Siklus 2

1. Perencanaan

- Menyusun rpp untuk siklus 2 yang mana pada siklus 2 ini merupakan siklus perbaikan
- Menyiapkan materi pembelajaran
- Menyiapkan instrumen pengumpul data
- Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini di implementasikan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Observasi dan pengamatan

Guru melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran yang nantinya akan dicatat pada lembar pengamatan yang sudah disiapkan

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil observasi dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari proses pembelajaran.

4. Pengumpulan data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tindakan kelas ini adalah observasi dan instrumen penilaian.

5. Analisis data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi secara daring pada proses pembelajaran menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media di TK Rian Patal Lawang. Observasi secara daring dilakukan pada saat awal pembelajaran dan pada saat tindakan kelas yang berupa Penerapan Kegiatan Menjiplak Berbagai Bentuk Gambar Dengan Menggunakan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Rian Patal Lawang Tahun Ajaran 2020/2021.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan presentase pencapaian yang selanjutnya diinterperstasikan dengan kalimat baik, cukup dan kurang.

6. Indikator penelitian

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya dikategorikan berhasil dengan baik minimal 80%.
2. Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya dikategorikan berhasil dengan baik minimal 50% - 79%
3. Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya dikategorikan berhasil dengan baik minimal < 50%.

7. Deskripsi Per siklus

Kegiatan	Siklus 1
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">Guru menyusun RPP dengan menampilkan indikator (Fisik Motorik 3.3.-4.3.) menjiplak berbagai bentuk gambar menggunakan berbagai media misalnya bentuk gambar bunga, buah, binatang dllJauh – jauh hari guru sudah mengingatkan peserta didik agar menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menjiplak bentuk daun menggunakan krayonGuru memberi contoh cara menjiplak bentuk daun dengan menggunakan krayonGuru menyiapkan instrumen penilaian
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">Guru mengkondisikan anakGuru memberikan apresiasi untuk mengaitkan materiGuru memberikan arahan pada kesepakatan pada saat akan menjiplak bentuk daun dengan menggunakan krayonGuru mendemonstrasikan cara menjiplak bentuk daun dengan menggunakan krayonGuru memberikan kesempatan anak untuk bertanya
Observasi	<ol style="list-style-type: none">Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasiAspek yang guru amati meliputi aspek produk dan proses
Refleksi	Peneliti mengkoreksi keberhasilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya

Pelaksanaan Siklus 1

Anak menjiplak bentuk daun dengan menggunakan krayon



4. Pembahasan

Menurut pengamat kondisi awal yang termuat dalam penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan motorik halus yang berkemampuan baik berjumlah 1 anak (0,1 %) peserta didik yang berkemampuan cukup 2 anak (0,2%) ,peserta didik yang berkemampuan kurang berjumlah 6 anak (0,6%)

- a. Hasil pengamatan siklus 1 tercantum pada lembar penilaian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran adalah peserta didik yang berkemampuan baik berjumlah 3 anak (0,3%) ,peserta didik yang berkemampuan cukup berjumlah 4 anak (0,4 %) dan peserta didik yang berkemampuan kurang ada 2 anak (0,2%).Proses pembelajaran pada siklus 1 sudah terlihat cukup aktif dengan kegiatan menjiplak bentuk daun dengan menggunakan krayon ini,namun belum terlalu baik dalam menuangkan ide kreativitas ini.

Perbandingan rekapitulasi hasil observasi kondisi awal dan siklus 1

Indikator	Keterangan	Kondisi awal	Siklus 1
Menjiplak pola dengan menggunakan berbagai media (Fisik Motorik 3.3.-4.3.)	Baik	0,1 %	0,2 %
	Cukup	0,2%	0,4 %
	Kurang	0,6 %	0,3 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai yang tuntas pada siklus 1 belum memuaskan. Pada siklus 1 mengalami ketuntasan sebesar 0,2 % dan ketidaktuntasan sebesar 0,3 %. Jadi perlu diadakan kegiatan siklus 2.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan berbagai media dapat diterapkan dalam pembelajaran motorik halus anak TK kelompok A akan tetapi belum maksimal. Masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan beberapa faktor seperti media yang digunakan dalam kegiatan menjiplak yaitu daun, anak mengalami kesulitan karena tekstur daun yang terlalu lunak.

Upaya Perbaikan Siklus 1

Pada kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan berbagai media yaitu daun itu sebelumnya dikeringkan terlebih dahulu supaya mudah dalam kegiatan menjiplak

Deskripsi siklus 2

Kegiatan	Siklus 2
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyusun RPP dengan indikator (Fisik Motorik 3.3.-4.3.) menjiplak berbagai bentuk gambar menggunakan berbagai media misalnya bentuk gambar bunga, buah, binatang dll Guru menyiapkan bahan dan media pembelajaran Guru memberi contoh cara menjiplak bentuk gambar bunga menggunakan krayon Guru menyiapkan instrumen penilaian
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan anak Guru memberikan apresiasi untuk mengaitkan

	<p>materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan pada kesepakatan pada saat akan melaksanakan kegiatan menjiplak bentuk gambar bunga menggunakan krayon</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya</p>
Observasi	<p>a. Observasi menggunakan lembar observasi</p> <p>b. Aspek yang guru amati meliputi aspek produk, proses, pendorong dan pribadi</p>

Pelaksanaan Siklus 2



Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan berbagai media dapat diterapkan dalam pembelajaran motorik halus anak TK kelompok A akan tetapi belum maksimal. Masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan beberapa faktor seperti media yang digunakan dalam kegiatan menjiplak yaitu pola gambar bunga dari kertas bekas kardus kue, anak mengalami kesulitan karena tekstur daun yang terlalu lunak.

Upaya Perbaikan Siklus 2

Pada kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan berbagai media yaitu pola gambar bunga dari kertas bekas kardus kue itu sebelumnya diberi lem terlebih dahulu supaya mudah dalam kegiatan menjiplak

Perbandingan rekapitulasi hasil observasi kondisi awal, siklus 1, siklus 2

Indikator	Keterangan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
Menjiplak pola dengan menggunakan berbagai media (Fisik Motorik 3.3.-4.3.)	Baik	0,1 %	0,2 %	0,6 %
	Cukup	0,2%	0,4 %	0,2 %

	Kurang	0,6 %	0,3 %	0,1 %
--	--------	-------	-------	-------

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai yang tuntas pada siklus 1 belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan pada siklus 2. Pada siklus 1 mengalami ketuntasan sebesar 0,2 % dan ketidaktuntasan sebesar 0,3 %. Sedangkan pada siklus 2 mengalami ketuntasan 0,6 % dan tidak mengalami ketuntasan sebesar 0,1 %. Berdasarkan pengamatan siklus ke 2 yang terhitung pada lembar penilaian menunjukkan bahwa peserta didik yang berkemampuan baik berjumlah 6 anak (0,6 %), peserta didik yang berkemampuan cukup 2 anak (0,2 %) dan peserta didik yang berkemampuan kurang 1 anak (0,1 %). Proses pembelajaran pada siklus 2 ini terlihat peserta didik sangat aktif dalam kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media dan anak sudah menunjukkan peningkatan dalam perkembangan motorik halusny.

Deskripsi siklus 3

Kegiatan	Siklus 3
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menyusun RPP dengan indikator (Fisik Motorik 3.3.-4.3.) menjiplak berbagai bentuk gambar menggunakan berbagai media misalnya bentuk gambar bunga, buah, binatang dll b) Guru menyiapkan bahan dan media pembelajaran c) Guru memberi contoh cara menjiplak bentuk gambar ikan menggunakan krayon d) Guru menyiapkan instrumen penilaian
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru mengkondisikan anak b) Guru memberikan apresiasi untuk mengaitkan materi c) Guru memberikan arahan pada kesepakatan pada saat akan melaksanakan kegiatan menjiplak bentuk gambar ikan menggunakan krayon d) Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Observasi menggunakan lembar observasi b) Aspek yang guru amati meliputi aspek produk, proses, pendorong dan pribadi

Pelaksanaan Siklus 3



Refleksi Siklus 3

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan berbagai media dapat diterapkan dalam pembelajaran motorik halus anak TK kelompok A akan tetapi belum maksimal. Masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan beberapa faktor seperti media yang digunakan dalam kegiatan menjiplak yaitu pola gambar ikan dari kertas bekas kardus kue, anak mengalami kesulitan karena tekstur daun yang terlalu lunak.

Upaya Perbaikan Siklus 3

Pada kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan berbagai media yaitu pola gambar ikan dari kertas bekas kardus kue itu sebelumnya diberi lem terlebih dahulu supaya mudah dalam kegiatan menjiplak

Perbandingan rekapitulasi hasil observasi kondisi awal, siklus 1, siklus 2, siklus 3

Indikator	Keterangan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Menjiplak pola dengan menggunakan berbagai media (Fisik Motorik 3.3.-4.3.)	Baik	0,1 %	0,2 %	0,6 %	0,9 %
	Cukup	0,2%	0,4 %	0,2 %	0,1 %
	Kurang	0,6 %	0,3 %	0,1 %	0,1 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai yang tuntas pada siklus 1 belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan pada siklus 2. Pada siklus 1 mengalami ketuntasan sebesar 0,2 % dan ketidaktuntasan sebesar 0,3 %. Sedangkan pada siklus 2 mengalami ketuntasan 0,6 % dan tidak mengalami ketuntasan sebesar 0,1 %. Berdasarkan pengamatan siklus ke 2 yang terhitung pada lembar penilaian menunjukkan bahwa peserta didik yang berkemampuan baik berjumlah 6 anak (0,6 %), peserta didik yang berkemampuan cukup 2 anak (0,2 %) dan peserta didik yang berkemampuan kurang 1 anak (0,1 %). Proses pembelajaran pada siklus 2 ini terlihat peserta didik sangat aktif dalam kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media dan anak sudah menunjukkan peningkatan dalam perkembangan motorik halus nya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa anak kelompok A TK RIAN PATAL LAWANG tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan perkembangan motorik halus. Peningkatan perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan skor kreativitas peserta didik dari kondisi awal, akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Kondisi awal peserta didik sebelum tindakan menunjukkan kreativitas anak kelompok A TK RIAN PATAL LAWANG, pada kondisi awal 0,1 % kemudian pada siklus ke 1 meningkat menjadi 0,2 % dan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan menjadi 0,6 % yang mengalami keberhasilan indikator kinerja. Selanjutnya pada siklus ke 3 juga mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. (Alih bahasa: Damang Tyas). Jakarta: Erlangga.
- Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, dkk, (2013). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak: Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Sujiono, Bambang, dkk, (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tri Wahyulis Setyowati. (2012). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Nangkod Kejobong, Purbalingga. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

<https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/pengertian-ptk-penelitian-tindakan.html>

LAMPIRAN

Link RPP siklus 1 :

https://drive.google.com/file/d/1d7ZMMeLH_rrOKlcu3NnSKQ5SHvF0ifrL/view?usp=sharing

Link RPP siklus 2 :

https://drive.google.com/file/d/1_wMRV4pXl2IursQotzU2lx2E0KtG6JyC/view?usp=sharing

link RPP siklus 3 :

https://drive.google.com/file/d/1ihXW8b5J8Xeai50_fTpVgQh6iDUwRuzM/view?usp=sharing